

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara dengan iklim tropis, hal ini bisa berpotensi menjadi daerah endemik dari berbagai macam penyakit infeksi yang dapat mengancam kesehatan masyarakat setiap saat (Utamie dkk., 2021). Salah satu penyakit infeksi ini yaitu infeksi saluran pernapasan akut (ISPA). Penyakit ISPA merupakan peradangan akut pada saluran pernapasan atas dan bawah yang disebabkan oleh infeksi mikroorganisme bakteri, virus tanpa disertai parenkim paru. (Wulandari dkk., 2024).

Setiap tahun ISPA menyebabkan kematian hampir 4 juta orang, sekitar 98% kematian ini disebabkan oleh infeksi saluran pernapasan bawah. Angka mortalitas akibat ISPA sangat tinggi pada bayi, anak-anak, dan lansia terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO, 2021).

Kasus ISPA di Indonesia selalu menempati urutan penyakit pertama penyebab kematian, kematian akibat ISPA mencapai 17% setiap tahunnya dan Sebagian besar terjadi pada anak dibawah usia 5 tahun (Ovikariani dkk., 2021). Kementerian Kesehatan melaporkan bahwa pada tahun 2021, provinsi dengan kasus penyakit ISPA terbanyak adalah Nusa Tenggara Timur (NTT) sebesar 13,1% (Wulandari dkk., 2024). Kota Kupang ada 24.108 kasus ISPA pada tahun 2021, tetapi telah turun menjadi 15.423 kasus pada tahun 2020 (BPS 2021), dari data tersebut puskesmas Oesapa mencatat 1.934 kasus (Yusuf dkk., 2022).

Penggunaan antibiotik yang tidak perlu atau berlebihan mendorong berkembangnya resistensi dan multiple resistensi terhadap bakteri tertentu yang akan menyebar melalui infeksi silang. Resistensi antibiotik dapat meningkatkan morbiditas mortalitas dan biaya kesehatan. Penggunaan antibiotik yang terkendali dapat mencegah munculnya resistensi dan menghambat penggunaan antibiotik yang pada akhirnya dapat mengurangi beban biaya perawatan pasien, mempersingkat lama perawatan serta meningkatkan kualitas pelayanan rumah sakit maupun puskesmas (Wulandari dkk., 2024).

Kasus ISPA di puskesmas Oesapa termasuk dalam sepuluh penyakit dengan angka tertinggi bahkan menempati urutan penyakit pertama ditahun 2024 dengan jumlah kasus sebanyak 2.744 pada bulan Januari sampai Juni.

Berdasarkan data tersebut peneliti tertarik mengambil judul gambaran penggunaan antibiotik pada pasien ISPA di Puskesmas Oesapa periode Januari sampai Juni 2024.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran penggunaan antibiotik pada penderita ISPA di Puskesmas Oesapa periode Januari - Juni 2024?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui gambaran penggunaan antibiotik pada data lembar resep dan buku register penderita ISPA di Puskesmas Oesapa periode Januari sampai Juni 2024.

2. Tujuan khusus

Mendapatkan data persentase jenis diagnosa, jenis antibiotik, golongan, bentuk sediaan, lama penggunaan, dan aturan pakai

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Memperoleh pengetahuan dan pengalaman dalam melakukan penelitian dan mengaplikasi ilmu yang telah dipelajari dan menjadi bahan perbandingan dan pelengkap bagi peneliti selanjutnya.

2. Bagi institusi

Menambah kepustakaan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam ilmu kefarmasian.

3. Bagi masyarakat

Penelitian ini bisa dipakai untuk menjadi sumber informasi dan pengetahuan tambahan bagi masyarakat dalam hal penggunaan obat antibiotik pada penyakit ISPA